

INTERNALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAN MELALUI KEGIATAN JAM'İYAH MUSLIMAT: STUDI DESA MITENG KECAMATAN OMBEN KABUPATEN SAMPANG DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL PEREMPUAN MUSLIM

Muhammad Mulyadi¹, Syamsul Rijal²

Universitas Islam Madura Pamekasan

muhammadmulyadijiharka@gmail.com¹, rijal.rij2211@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk mengetahui Internalisasi Nilai – Nilai Keislaman Melalui Kegiatan Jam'iyah Muslimat: Studi Desa Miteng Kecamatan Omben Kabupaten Sampang Dalam Pembentukan Karakter Sosial Perempuan Muslim. Fokus Penelitian dilihat dari konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan masalah ini 1). Bagaimana proses Internalisasi nilai – nilai islam melalui kegiatan Jam'iyah Muslimat di Desa Meteng Kecamatan Omben Kabupaten Sampang? 2). Bagaimana efektivitas kegiatan Jam'iyah Muslimat terhadap pembentukan karakter sosial Perempuan Muslim di Desa Meteng Kecamatan Omben Kabupaten Sampang? 3). Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses Internalisasi nilai – nilai keislaman melalui kegiatan Jam'iyah Muslimat di Desa Meteng Kecamatan Omben Kabupaten Sampang? Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu lebih menyajikan rincian, menyajikan dari ringkasan, dan bukan evaluasi. Tujuan dari Penelitian deskriptif yaitu membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Hasil penelitian menunjukkan: 1). Internalisasi nilai – nilai keislaman dengan didasari dengan penelitian yang peneliti lakukan melalui kegiatan Jam'iyah Muslimat Sari Arum menandakan bahwa internalisasi nilai – nilai keislaman sudah sering di jelaskan di Jam'iyah Muslimat tersebut. 2). Efektivitas kegiatan Jam'iyah Muslimat terhadap pembentukan karakter sosial Perempuan Muslim di Desa Meteng Kecamatan Omben Kabupaten Sampang sangat efektif. 3). Faktor pendukung dalam proses internalisasi nilai – nilai keislaman melalui kegiatan Jam'iyah Muslimat Sari Arum adalah adanya visi misi Jam'iyah Muslimat Sari Arum, adanya guru yang memberikan arahan dan bimbingan pada anggota Muslimat sesuai dengan nilai – nilai keislaman, adanya rasa ingin tahu dari para anggota jam'iyah tentang nilai – nilai keislaman. Faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai – nilai keislaman melalui kegiatan Jam'iyah Muslimat Sari Arum adalah, Keterbatasan waktu dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan internalisasi nilai – nilai keislaman, keterlambatan anggota Jam'iyah

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai Keislaman, Jam'iyah Muslimat, Karakter Sosial.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting bagi setiap manusia tanpa terkecuali di dunia ini, tentunya merupakan suatu kebutuhan yang wajib dipenuhi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.² Dengan adanya pendidikan nantinya akan menghasilkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang unggul dan baik, sesuai dengan tujuan pendidikan. Secara tegas upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut tertuang dalam lembaran yuridis negara berupa Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional.

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam membentuk pendidikan formal dan non formal, informal di sekolah, dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar kemudian hari dapat memainkan peranan hidup yang tepat.³ Dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memiliki landasan akan pentingnya nilai-nilai agama Islam, maka perlu dalam proses pembelajaran perlu adanya memasukkan materi-materi keagamaan melalui bentuk pengajaran di kelas maupun bentuk pengajaran yang ada di luar sekolah berupa bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai dan ajaran agama Islam. Pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan kesejahteraan intelektual, emosional, dan spiritual individu. Pendidikan Islam menekankan pentingnya pengetahuan, pemahaman, dan penerapan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan seperti beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, serta memiliki pengetahuan yang luas.⁴ Pendidikan Islam memiliki peran fundamental dalam membentuk manusia muslim yang ideal, tidak hanya dalam ranah spiritual dan ibadah, tetapi juga dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk individu Muslim atau Muslimah yang ideal, tidak hanya dalam aspek spiritual dan ibadah, tetapi juga dalam aspek kehidupan sehari-hari.⁵ Pendidikan Islam yang berfokus pada penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari merupakan fondasi penting untuk membangun individu yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia dalam masyarakat.

Laki-laki dan perempuan dalam Islam memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Tanggung jawab sosial laki-laki dan perempuan dalam skala besar adalah manifestasi tanggung jawab terhadap pilihannya sebagai amanah Tuhan. Karenanya, kalau tanggung jawab sosial hanya berpusat pada kalangan laki-laki saja, maka itu akan mengakibatkan ketimpangan. Begitu pula sebaliknya, penafian tanggung jawab sosial terhadap kalangan perempuan akan mengakibatkan perempuan semakin terbelakang.

Terlebih dengan kondisi bangsa yang sedang mengalami berbagai macam krisis, maka peran serta masyarakat dalam mengembalikan kualitas pendidikan agama dengan penguatan nilai keislaman melalui pengajian-pengajian di mushola, masjid, langgar, dan lain-lain, menjadi sangat penting untuk dilakukan secara terprogram, aktif, dan kreatif.⁶

Nilai-nilai agama Islam adalah bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai agama Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan, nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui subjektivitas golongan, ras, bangsa dan stratifikasi sosial.⁷

Internalisasi nilai-nilai agama Islam adalah hal yang mendasar dan menjadi azas dalam pembentukan karakter bangsa untuk menciptakan sosok manusia yang mengesakan Allah, melakukan perintah-Nya dan berperilaku Islami. Oleh karena itu dibutuhkan wadah yang konstruktif untuk mencapai cita-cita tersebut yaitu melalui institusi pendidikan yang memiliki sistem pendidikan yang sesuai dengan al-qur'an dan as-sunnah.

Nilai-nilai agama Islam adalah nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri. Jadi, internalisasi nilai-nilai agama Islam adalah suatu proses memasukkan nilai-nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Internalisasi nilai-nilai agama Islam itu terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama Islam, serta ditemukannya kemungkinan untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang membangun karakter baik (good character) dari masyarakat dengan mempraktikkannya dan pengambilan keputusan dalam hubungannya dengan sesama manusia ataupun kepada tuhanannya.⁸

Karakter sosial berkaitan erat dengan watak dan kepribadian seseorang. Karakter sosial perlu dibangun sedemikian rupa agar melahirkan kepribadian dan watak yang baik. Karakter sosial penting dalam kehidupan bersosial peserta didik disekolah maupun di masyarakat. Dengan adanya pengetahuan tentang karakter sosial perempuan muslim memiliki kepercayaan diri, kepekaan terhadap derita orang lain, dapat mengendalikan diri, dan rendah hati.⁹

Mengenai tentang karakter sosial Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ هَالِكٍ أَتَقْوَمُ ۚ إِنَّ هَالِكٌ عَلِيٌّ مِ خَبِيْر

Artinya: "Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti."

Penguatan pendidikan Islam memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter individu yang berkualitas dan menjadi pilar dalam masyarakat yang harmonis. Pendidikan Islam memberikan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang kuat kepada individu, yang membantu mereka mengembangkan kepribadian yang baik dan tangguh. Implementasi pendidikan Islam yang kuat dan terintegrasi diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk masyarakat yang berkualitas dan harmonis.

Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam tidak hanya berlaku di lembaga pendidikan formal saja, tetapi proses internalisasi tersebut mulai marak dan berkembang serta diaplikasikan di masyarakat melalui lembaga-lembaga kemasyarakatan salah satunya yaitu organisasi Jam'iyah Muslimat.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan di desa Miteng Kecamatan Omben Kabupaten Sampang. Penulis melihat hal yang menarik, yaitu peran serta wanita Islam dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam di desa Miteng. Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam tersebut dilakukan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang dilakukan oleh organisasi Jam'iyah Muslimat di desa Miteng. Sehingga dengan keikutsertaan wanita terhadap penyampaian internalisasi nilai – nilai agama islam apakah memberikan dampak terhadap pembentukan karakter sosial mereka.

Dalam konteks yang lebih luas, Jam'iyah Muslimat memiliki peran strategis dalam menjaga identitas Islam di tengah arus globalisasi. Komunitas ini tidak hanya menjadi benteng moral bagi Perempuan Muslim, tetapi juga agen perubahan yang mendorong transformasi positif di masyarakat. Dengan memadukan pendekatan dakwah yang relevan dan adaptif, Jam'iyah Muslimat mampu menghadirkan solusi praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan Jam'iyah Muslimat sebagai mitra yang tak tergantikan bagi Perempuan Muslim di Desa Miteng Kecamatan Omben Kabupaten Sampang dalam menjaga keimanan dan membangun karakter Islami mereka.

Dengan berbagai tantangan yang dihadapi Perempuan Muslim di era sekarang ini, keberadaan komunitas dakwah seperti Jam'iyah Muslimat menjadi lebih dari sekadar kebutuhan melainkan juga harapan. Jam'iyah Muslimat tidak hanya memberikan bimbingan spiritual, tetapi Jam'iyah Muslimat juga membantu merumuskan peran strategis mereka dalam keluarga, masyarakat, dan dunia yang terus berkembang. Melalui perannya yang aktif dan relevan, Jam'iyah Muslimat menjadi bukti nyata bahwa dakwah dapat menjadi kekuatan yang membangun sekaligus menginspirasi perubahan positif bagi individu dan masyarakat, lebih lagi dalam pembentukan karakter sosial perempuan muslim.

Bermula dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Kegiatan Jam'iyah Muslimat: Studi Desa Miteng Kecamatan Omben Kabupaten Sampang Dalam Pembentukan Karakter Sosial Perempuan Muslim.

METODE PENELITIAN

Pendekatan menggunakan deskriptif kualitatif, yang hasilnya merupakan data deskriptif melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrument dari peneliti sendiri.²⁴ Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan

deskriptif kualitatif, yaitu lebih menyajikan rincian, menyajikan dari ringkasan, dan bukan evaluasi. Tujuan dari Penelitian deskriptif yaitu membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki.

Menurut sugiyono menyatakan bahwa yang dimaksud dengan metode deskriptif kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, artinya dengan proses datanya memungkinkan peneliti untuk menghasilkan deskripsi tentang fenomena sosial yang diteliti. Melalui data deskriptif, peneliti mampu mengidentifikasi mengapa, apa dan bagaimana sebuah fenomena terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada sub ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian seperti yang telah di paparkan di atas mengenai Internalisasi Nilai – Nilai Keislaman Melalui Kegiatan Jam'iyah Muslimat: Studi Desa Miteng Kecamatan Omben Kabupaten Sampang Dalam Pembentukan Karakter Sosial Perempuan Muslim yang di kaitkan dengan teori-teori yang ada pada kajian pustaka di bab sebelumnya. Untuk lebih jelasnya mengenai pembahasan hasil penelitian yang di peroleh peneliti, maka yang dapat peneliti uraikan adalah sebagai mana berikut:

1. Internalisasi nilai – nilai islam melalui kegiatan Jam'iyah Muslimat di Desa Meteng Kecamatan Omben Kabupaten Sampang.

Jam'iyah Muslimat Sari Arum Meteng Omben Sampang sebagai wadah untuk menyampaikan internalisasi nilai – nilai keislaman yang nantinya akan memberikan dampak positif terhadap karakter sosial perempuan muslim di Desa Meteng Kecamatan Omben Kabupaten Sampang.

Internalisasi merupakan suatu proses dalam memasukkan nilai secara penuh ke dalam hati seseorang sehingga roh dan jiwanya akan bergerak sesuai dengan ajaran agama. Internalisasi nilai-nilai agama Islam terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama Islam, serta ditemukannya kemungkinan untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.⁴²

Proses internalisasi nilai-nilai Islam ini menjadi bagian implementasi kebijakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh lembaga yakni terbentuknya sebuah kultur yakni kultur religius. Dalam proses implementasi penanaman nilai-nilai Islam tentunya ada beberapa tahapan dan metode yang digunakan oleh pembuat kebijakan, yang akan diterapkan kepada seseorang yang menjadi objek penerima kebijakan. Tujuan dari kebijakan internalisasi nilai-nilai islam yakni terbentuknya kultur religius mahasiswa. Budaya religius yang peneliti maksud adalah keseluruhan yang kompleks yang lahir dari pemikiran dan pembiasaan akhlak karimah yang tercermin dalam pribadi seseorang yang terlihat dalam tingkah lakunya dengan berlandaskan keimanan kepada Allah.⁴³

Upaya-upaya Jam'iyah Muslimat Sari Arum Desa Meteng Kecamatan Omben Kabupaten Sampang dalam menginternalisasikan nilai – nilai keislaman melalui berbagai cara, diantaranya melalui kegiatan-kegiatan pengajian, kegiatan sosial, kegiatan pendidikan, dan sebagainya. Penjelasan terkait upaya – upaya tersebut yang dijelaskan oleh Ibu Ny. Tasima selaku Ketua Jam'iyah Muslimat Sari Arum Meteng sampang. Selama penelitian berlangsung, tema/kitab yang digunakan secara langsung membahas tentang nilai-nilai keislaman. Kitab yang digunakan seperti bidayatul hidayah yang membahas tentang tauhid, mabadi fiqh juz 1 sampai dengan 4 yang membahas tentang tata cara thaharah, sholat, dan haji yang sesuai dengan anjuran syariat Islam yang bermadzhabkan Imam Syafi'i dan lain lain.

Hal ini sebagaimana penjelasan dari Ibu Ny. Tasima selaku Ketua Jam'iyah Muslimat Sari Arum, yang intinya bahwa tema kajian tentang nilai – nilai keagamaan ini sudah banyak di bahas, dan hanya beberapa kali membahas materi lain untuk selingan maksudnya agar anggota bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang lain. Jadi melalui organisasi jam'iyah muslimat ini diharapkan jamaah itu memiliki wadah untuk menimba ilmu terlebih mengenai nilai – nilai keagamaan tersebut, agar tercipta masyarakat yang berperilaku sesuai dengan nilai agama.

Upaya untuk menginternalisasikan nilai keislaman dalam bidang sosial Jam'iyah Muslimat Sari Arum Meteng Sampang melalui pembiasaan bersikap sesuai dengan aturan agama, dari pembiasaan tersebut sehingga dapat menjadikan keyakinan dan kesadaran akan pentingnya bersikap sesuai dengan aturan agama yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari yang akan menciptakan keseimbangan dan kemakmuran yang damai di masyarakat dan memiliki karakter sosial yang baik.

Adanya upaya internalisasi nilai – nilai keislaman dengan didasari dengan penelitian yang peneliti lakukan melalui kegiatan Jam'iyah Muslimat Sari Arum menandakan bahwa internalisasi nilai – nilai keislaman sudah sering di jelaskan di Jam'iyah Muslimat tersebut.

2. Efektivitas kegiatan Jam'iyah Muslimat terhadap pembentukan karakter sosial Perempuan Muslim di Desa Meteng Kecamatan Omben Kabupaten Sampang.

Karakter adalah serangkaian sifat, nilai, dan perilaku yang membentuk kepribadian seseorang. Faktor genetik bukan satu-satunya yang memengaruhi karakter seseorang, tetapi juga dapat dibentuk melalui proses pendidikan dan lingkungan sosial.⁴⁴

Karakter yang baik adalah karakter yang sesuai dengan nilai moral dan etika yang diakui oleh masyarakat, seperti kejujuran, keberanian, ketekunan, kerja keras, dan bertanggung jawab. Karakter yang baik juga mencakup sikap positif dalam berinteraksi dengan orang lain, seperti empati, toleransi, dan menghargai perbedaan.⁴⁵

Pembentukan karakter sosial merupakan proses penanaman nilai-nilai leluhur dalam lingkup keluarga, sekolah, serta masyarakat. Pembentukan karakter sosial adalah upaya pendidikan dalam mendoktrin sikap dan perilaku seseorang, serta membentuk pola pikir dan pola kehidupan, baik di keluarga, maupun di masyarakat. Pembentukan karakter sosial mempunyai kesamaan pada pendidikan akhlak dan moral, dengan tujuan membentuk kepribadian seseorang dari yang buruk pada kepribadian yang lebih baik.⁴⁶

Konsep pembentukan karakter sosial sudah diterapkan oleh Rasulullah SAW secara jelas dalam perintah Allah tentang tugas nabi yang utama adalah menyempurnakan akhlak umat manusia. Karena itu, karakter sosial tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan umat manusia karena memiliki peran yang besar dalam kehidupan rukun dan penyelenggaraan kehidupan baik di lingkungan sosial manusia.

Nilai-nilai ke-Islaman terdiri dari dua kata, yaitu kata nilai dan kata keIslaman. Pengertian nilai itu tak terbatas, segala sesuatu yang ada dalam jagad raya ini bernilai. Adapun pengertian dari nilai itu sendiri adalah suatu penerapan atau suatu kualitas suatu objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi. Nilai mencerminkan kualitas diri seseorang, nilai hadir pada perilaku dan perbuatan manusia karena nilai merupakan keyakinan yang menjadi dasar pemikiran seseorang sehingga memberikan motivasi bagi seseorang bersentuhan dan mengetahui suatu nilai, nilai tersebut lambat laun akan mempengaruhi keyakinannya, sehingga nilai tersebut menjadi dasar pemikiran dan tindakan. Oleh sebab itu, nilai menjadi dasar bagi individu untuk memilih dan berbuat dalam menentukan sesuatu yang sah atau tidak sah, apakah sesuatu tersebut baik atau buruk, bahkan suatu tersebut benar atau salah.⁴⁷

Nilai-nilai Islami memiliki arti yang menyeluruh, utuh, dan terintegrasi, bukan merupakan serangkaian bagian yang masing-masing berdiri secara independen (berdiri sendiri). Arti yang lain menerangkan bahwa nilai Islam yang hendak dibentuk dalam pribadi anak didik dalam wujud keseluruhannya dapat diklasifikasikan ke dalam norma – norma. Misalnya, norma hukum (syariah) Islam, dan norma akhlak, dan sebagainya.

Pada tahapan internalisasi nilai-nilai, yakni nilai-nilai Islam seorang kepala lembaga harus dapat menentukan metode – metode yang sesuai dengan objek dan sasaran. Sehingga ketika seseorang sudah mampu untuk mengaktualisasikan sebuah nilai yang diyakininya maka proses internalisasi nilai tersebut telah berhasil dilakukan. Untuk dapat mewujudkan sebuah masyarakat yang berkultur religius, maka kinerja pembuat kebijakan serta lingkungan kebijakan harus mendukung semua program yang akan diimplementasikan. Efektifitas implementasi sebuah kebijakan semua tergantung pada proses kebijakan yang dimulai dari: agenda setting, formulasi kebijakan, implementasi kebijakan, kinerja kebijakan, dan lingkungan kebijakan.

Dengan adanya upaya internalisasi nilai – nilai keislaman yang disampaikan melalui kegiatan Jam'iyah Muslimat Sari Arum menandakan bahwa internalisasi nilai – nilai keislaman tersebut memiliki dampak yang kuat terhadap karakter sosial perempuan muslim di desa Meteng Omben Sampang. Pendapat ini didasari dari hasil pengamatan oleh peneliti. Pada saat itu, semua anggota muslimat tampak terlihat lebih aktif dan kondusif, ini menandakan antusiasme para anggota muslimat dalam mengikuti pengajian tersebut. Sesuai dari hasil wawancara kepada Ust. Abd. Manaf bahwa adanya Jam'iyah Muslimat Sari Arum sangat berperan penting kepada perempuan muslim, sebagai penunjang kebaikan, keagamaan dan menumbuhkan karakter sosial yang sesuai dengan nilai – nilai agama islam. Pendapat ini juga diperkuat dari hasil wawancara kepada salah satu anggota muslimat yakni Ustdzh. Laila, menurut beliau adanya organisasi Jam'iyah Muslimat Arum Sari ini sangat efektif dan berpengaruh untuk mengubah dan membuat karakter sosial perempuan muslim menjadi lebih baik karena didalamnya diisi dengan pengajian – pengajian yang berisi tentang nilai – nilai keislaman.

Berdasarkan penjelasan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa Efektivitas kegiatan Jam'iyah Muslimat terhadap pembentukan karakter sosial Perempuan Muslim di Desa Meteng Kecamatan Omben Kabupaten Sampang sangat efektif.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses Internalisasi nilai – nilai keislaman melalui kegiatan Jam'iyah Muslimat di Desa Meteng Kecamatan Omben Kabupaten Sampang.

Faktor pendukung merupakan suatu kondisi yang mempengaruhi suatu kegiatan agar tetap berjalan, sedangkan faktor penghambat merupakan suatu kondisi yang mempengaruhi melambatnya suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik. Sedangkan faktor penghambat adalah suatu hal yang memiliki sifat menghambat atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu.

Faktor pendukung dalam proses internalisasi nilai – nilai keislaman melalui kegiatan Jam'iyah Muslimat Sari Arum adalah adanya visi misi Jam'iyah Muslimat Sari Arum yang tertera jelas agar anggota Jam'iyah memiliki karakter sosial yang baik dan menerapkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian adanya guru yang memberikan arahan dan bimbingan pada anggota Muslimat sesuai dengan nilai – nilai keislaman. Kemudian selain dari itu, faktor pendukung lainnya yaitu adanya rasa ingin tahu dari para anggota jam'iyah tentang nilai – nilai keislaman. Sehingga menghasilkan respon positif dari para anggota Jam'iyah yang memiliki dampak positif terhadap karakter sosial mereka.

Faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai – nilai keislaman melalui kegiatan Jam'iyah Muslimat Sari Arum adalah, Keterbatasan waktu dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan internalisasi nilai – nilai keislaman. Keterlambatan anggota Jam'iyah. Masih banyak anggota Jam'iyah yang sering terlambat datang sehingga mereka juga akan terlambat dalam kajian tentang internalisasi nilai-nilai keislaman. Namun keterlambatan tersebut tidak lain karena masih mengurus keluarganya.

Dari pemaparan diatas, diperoleh melalui wawancara langsung dengan ketua Jam'iyah Muslimat nya yakni Ibu. Ny. Tasima bahwa adanya visi dan misi Jam'iyah Muslimat menjadi faktor pendukung yang membuat semua anggota menjadi semangat, dan adanya guru yang memberikan arahan tentang nilai – nilai keislaman. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu

adanya anggota yang terlambat, mungkin karena masih mengurus keluarganya. Sehingga menyebabkan ketertinggalan tentang penjelasan yang berkaitan dengan nilai – nilai keislaman. Pendapat ini diperkuat oleh K. Abd. Jabbar bahwa Faktor pendukung terkait internalisasi nilai – nilai keislaman melalui kegiatan Jam'iyah Muslimat Sari Arum Meteng Sampang yaitu adanya rasa ingin tahu dari semua anggota Jam'iyah muslimat sehingga mendapatkan respon positif ketika pemaparan materi tentang nilai – nilai keislaman sedang berlangsung.

Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu keterbatasan waktu dalam menjelaskan materi yang berkaitan dengan nilai – nilai keislaman sehingga terkadang ada materi yang harus disampaikan dipertemuan selanjutnya. Dampaknya, anggota jam'iyah terkadang lupa terhadap materi yang di jelaskan pada minggu sebelumnya.

Setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala lembaga atau pihak yang berwenang haruslah mengacu pada visi dan misi serta tujuan yang diinginkan. Selain mengacu pada hal tersebut, kepala lembaga harus mempertimbangkan dengan matang latar belakang perumusan sebuah kebijakan, baik dari sisi efektifitas, efisiensi, dan strateginya agar kebijakan tersebut mampu dikatakan berhasil. Dalam kondisi sosio-kultural sebuah lembaga yang akan dibentuk menjadi masyarakat yang mempunyai kultur religius, maka kepala lembaga harus dapat menentukan dan memahami sebuah tahap penanaman nilai-nilai Islam pada masing-masing individu yang ada di dalamnya.⁴⁸

Kesimpulan yang dapat ditarik dari semua paparan diatas, bahwa internalisasi nilai – nilai keislaman dengan didasari dengan penelitian yang peneliti lakukan melalui kegiatan Jam'iyah Muslimat Sari Arum menandakan bahwa internalisasi nilai – nilai keislaman sudah sering di jelaskan di Jam'iyah Muslimat tersebut. Efektivitas kegiatan Jam'iyah Muslimat terhadap pembentukan karakter sosial Perempuan Muslim di Desa Meteng Kecamatan Omben Kabupaten Sampang sangat efektif. Faktor pendukung dalam proses internalisasi nilai – nilai keislaman melalui kegiatan Jam'iyah Muslimat Sari Arum adalah adanya visi misi Jam'iyah Muslimat Sari Arum, adanya guru yang memberikan arahan dan bimbingan pada anggota Muslimat sesuai dengan nilai – nilai keislaman, adanya rasa ingin tahu dari para anggota jam'iyah tentang nilai – nilai keislaman. Faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai – nilai keislaman melalui kegiatan Jam'iyah Muslimat Sari Arum adalah, Keterbatasan waktu dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan internalisasi nilai – nilai keislaman, keterlambatan anggota Jam'iyah.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian teoritis sesuai dengan analisis data yang penulis lakukan, maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa, internalisasi nilai – nilai keislaman dengan didasari dengan penelitian yang peneliti lakukan melalui kegiatan Jam'iyah Muslimat Sari Arum menandakan bahwa internalisasi nilai – nilai keislaman sudah sering di jelaskan di Jam'iyah Muslimat tersebut. Efektivitas kegiatan Jam'iyah Muslimat terhadap pembentukan karakter sosial Perempuan Muslim di Desa Meteng Kecamatan Omben Kabupaten Sampang sangat efektif. Faktor pendukung dalam proses internalisasi nilai – nilai keislaman melalui kegiatan Jam'iyah Muslimat Sari Arum adalah adanya visi misi Jam'iyah Muslimat Sari Arum, adanya guru yang memberikan arahan dan bimbingan pada anggota Muslimat sesuai dengan nilai – nilai keislaman, adanya rasa ingin tahu dari para anggota jam'iyah tentang nilai – nilai keislaman. Faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai – nilai keislaman melalui kegiatan Jam'iyah Muslimat Sari Arum adalah, Keterbatasan waktu dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan internalisasi nilai – nilai keislaman, keterlambatan anggota Jam'iyah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang terjadi di lapangan, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan untuk peneliti lain agar melakukan penelitian tentang internalisasi nilai – nilai keislaman terhadap pembentukan akhlaqul karimah perempuan muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Byngin, B. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Ekonomi, dan Kebijakan Public, Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hadi, J. P. (2016). *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Muslim Pncasila Wonotirto Blitar*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hadi, S. (1993). *Methodology Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hafid, A., & Putri, S. A. (2024). *Pendidikan Islam Untuk Kehidupan Sehari-hari: Menerapkan Nilai-Nilai Islam dalam Pekerjaan, Keluarga dan Masyarakat*. Jurnal Arriyadhah, 41.
- Karim, H. H. (2024). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Menumbuhkan Karakter Islami Pada Siswa DI SMAN I Ambarawa Tahun Ajaran 2023/2024*. Sudirman: Skrpsi, Universitas Darul UlumIslamic Centre.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: LEMBAGA PENDIDIKANSOEKARNO PRESSINDO(LPSP).
- Lombang, L. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudiaharto, R. (2002). *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, D. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhasanah, S. Y., Muaddat, S., & Setiawan, H. (2022). *Analisis Karakter Sosial Pada Teks Cerita dalam Buku Tematik Kelas V SD/MI Tema Sehat Itu Penting*. PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar, 17.
- Nurhazannah, S. Y., Musyaddat, S., & Setiawan, H. (2022). *Analisis Karakter Sosial Pada Teks Cerita dalam Buku Tematik Kelas V SD/MI Tema Sehat Itu Penting*. PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar, 17.
- Saat, S., & Mania, S. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Sulawesi Selatan: PUSAKA ALMAIDA.
- Salim, N. A., & dkk. (2022). *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Salim, N. A., & dkk. (2022). *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sidarman, Harto, K., & Hadi, A. (2021). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik*. Muaddib: Islamic Education Journal, 76.
- Sutarso. (2015). *Kegiatan Pengurus Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Di Desa Cibangkong Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun 2015*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri.
- Syafiq, M. (2019). *Pendidikan Karakter Sebagai Solusi dalam Menghadapi Tantangan Global*. Jurnal Pendidikan Karakter, 119-25.
- Wahidah, A. S. (2021). *Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini: Di Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Komunitas*. Investama: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 136.
- Yanto, H. (2004). *Pendidikan Karakter di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Karakter, 47-54.
- Zahro, S. A. (2023). *Internalisasi Nilai Keislaman Dalam Membentuk Karakter Anak Melalui Program Kampung Qur'an Dusun Balekambang Desa Paseban Kencong Jember*. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq.